

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perusahaan di Indonesia pada saat ini beroperasi di berbagai bidang sektor oleh karena itu seiring dengan meningkatnya persaingan dengan pesat perusahaan harus mengikuti arus perubahan, sehingga perusahaan dituntut harus memiliki daya saing yang tinggi dan berharap perusahaannya menjadi *go public*. Seiring dengan keinginan perusahaan diwajibkan untuk memberikan laporan keuangan yang berkualitas. Sehingga menjadi dasar penilai bagi auditor.

Laporan keuangan yang berkualitas dapat menjamin bahwa tidak adanya kecurangan atau salah saji yang material dapat membantu menguntungkan pada laporan finansial perseroan sampai menggambarkan keadaan yang sebenarnya menghasilkan informasi yang akurat dan terpercaya. kualitas audit dapat mempengaruhi resiko informasi dalam pemeriksaan pelaporan, maka untuk mengambil keputusan dapat digunakan baik secara internal dan eksternal karena dari itu diperlukannya layanan jasa akuntan publik yang akan mempengaruhi kualitas laporan audit.

Perusahaan di Indonesia pada saat ini beroperasi di berbagai bidang sektor oleh karena itu seiring dengan meningkatnya persaingan dengan pesat perusahaan harus mengikuti arus perubahan, sehingga perusahaan dituntut harus memiliki daya saing yang tinggi dan berharap perusahaannya menjadi *go public*. Seiring dengan keinginan perusahaan diwajibkan untuk

memberikan laporan keuangan yang berkualitas. Sehingga menjadi dasar penilai bagi auditor.

Laporan keuangan yang berkualitas dapat menjamin bahwa tidak adanya kecurangan atau salah saji yang material dapat membantu menguntungkan pada laporan finansial perseroan sampai menggambarkan keadaan yang sebenarnya menghasilkan informasi yang akurat dan terpercaya. kualitas audit dapat mempengaruhi resiko informasi dalam pemeriksaan pelaporan, maka untuk mengambil keputusan dapat digunakan baik secara internal dan eksternal karena dari itu diperlukannya layanan jasa akuntan publik yang akan mempengaruhi kualitas laporan audit.

Bursa Efek Indonesia serta OJK telah menerima laporan mengenai beberapa kejadian penipuan yang terjadi pada pelaku usaha pertambangan di Indonesia. contoh manipulasi data, penggelapan, dan masalah pengungkapan menyesatkan yang dimaksudkan untuk memanipulasi nilai aset, menaikkan harga sumber daya, serta melebih-lebihkannya skor modal disetor (Handayani dan Septriani, 2018). Hal ini membuktikan bahwasanya perlunya pertimbangan karena kurangnya integritas laporan keuangan dalam penyajian informasi kepada pengguna laporan keuangan.

Kecurangan audit terjadi pada banyak perusahaan termasuk Perusahaan Enron perusahaan energi yang cukup besar di Amerika Serikat, karena melibatkan salah satu Kantor Akuntan Publik (KAP) yaitu Arthur Andersen. Diketahui bahwa perusahaan Enron memanipulasi laporan keuangan dengan

menaikkan laba padahal perusahaan mengalami kerugian untuk terus menarik para investor dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan yang besar tidak selalu menjamin kualitas audit yang baik (Hasanah dan Putri, 2018).

Kecurangan audit lainnya terjadi pada PT. Garda Tujuh Buana Tbk (GTBO) Perseroan. Ditemukan adanya indikasi yang tidak sesuai telah melakukan pemalsuan pada laporan keuangan perusahaan tahun 2012. Perusahaan mengadakan perjanjian dengan Agrocom dan memberikan hak pemasaran eksklusif kepada Agrocom sebesar 10 juta metrik ton batubara. Perjanjian itu memiliki tiga tahap dan nilai kontrak tersebut sebesar \$250 juta atau setara Rp 2,4 triliun. Akan tetapi, selama perkembangannya pihak perusahaan tidak pernah diminta untuk mengirim batubara oleh Agrocom. Kemudian, pada tahun 2013, perusahaan mengklarifikasi bahwa kontrak tersebut batal dan penjualan hak pemasaran hanya dijual seharga Rp 711,5 miliar. (Nabhani. 2013).

Hal ini juga terjadi pada rendahnya kualitas audit pada perusahaan tambang di Indonesia terkait yang dilakukan PT. Timah Tbk (TINS) Persero. Diduga menyampaikan laporan keuangan fiktif pada semester pertama tahun 2015. Pada dasarnya, tujuan dari kegiatan laporan keuangan fiktif ini adalah untuk menutupi kinerja keuangan melainkan kesalahan dan kelalaian dalam mengaudit laporan keuangan. Kondisi keuangan sempat memburuk selama tiga tahun mulai tahun 2013 padahal kenyataannya laba operasi rugi sebesar Rp 59 miliar pada tahun 2015 (okezone.com, 2016).

Berdasarkan kecurangan yang terjadi tersebut membuktikan bahwa kecurangan keuangan masih terjadi hingga saat ini. Akibatnya muncul keraguan yang berdampak pada opini publik, masyarakat khususnya para pemakai laporan keuangan yang sangat mengharapkan laporan keuangan audit yang berkualitas tinggi. Dengan demikian informasi yang terkandung dalam laporan keuangan harus memiliki kualitas audit yang tinggi sehingga tidak menyesatkan para pengguna laporan keuangan. Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kualitas audit diantaranya *audit tenure*, ukuran perusahaan dan *audit delay*.

Faktor pertama yang mempengaruhi kualitas audit adalah *audit tenure*. *Audit Tenure* merupakan lamanya waktu terjadinya perikatan kerja antara seorang auditor mengaudit pada Perusahaan klien. Pada saat ini terjadi perdebatan mengenai audit tenure yang terlalu singkat dan tenure audit dalam jangka Panjang (Pertiwi dan Hardi, 2016). Hubungan antara auditor dengan klien bisa menjadi terlalu dekat sehingga meningkat resiko konflik atau penurunan objektivitas. Hal ini dikhawatirkannya dapat mengakibatkan akan independensi auditor akan menurun. Pemerintah telah menerbitkan beberapa Peraturan Nomor. 20 Tahun 2015. Dalam Pasal 11 Ayat 1 menjelaskan bahwa akuntan publik mempunyai batasan dalam mengaudit paling lama yaitu 5 tahun. Dengan itu Perusahaan jadi bisa memilih untuk mengganti auditor mereka dengan mengganti auditor dapat menghindari konflik dalam jangka waktu yang lama Seperti pada kasus kecurangan laporan keuangan PT Timah Tbk. perusahaan tersebut diaudit oleh KAP yang sama yaitu PwC selama 6

tahun. Jika *audit tenure* yang terlalu lama dapat berindikasi menurunkan independensi auditor yang akan mengurangi kualitas audit yang dihasilkan. Kualitas audit dapat dilihat dari lamanya *tenure* antara auditor dengan klien. Menurut penelitian Hasanah dan Putri (2018) mengatakan bahwa *audit tenure* berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Sedangkan penelitian Cahyadi (2022) mengatakan *audit tenure* berpengaruh negatif terhadap Kualitas Audit.

Faktor kedua yang mempengaruhi kualitas audit adalah ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan merupakan besar kecilnya suatu perusahaan yang dihitung dengan menggunakan *logaritma natural* dari total aset yang dimiliki oleh perusahaan. Semakin besar total aset sebuah perusahaan dapat mengindikasikan bahwa ukuran perusahaan tersebut besar Effendi & Ulhaq, (2021). Ukuran Perusahaan seringkali dijadikan oleh investor sebagai untuk melakukan potensi investasi. Perusahaan yang besar akan dianggap lebih stabil dan memiliki resiko investasi yang lebih rendah, sedangkan Perusahaan yang lebih kecil akan menawarkan potensi pertumbuhan yang lebih besar namun memiliki resiko yang lebih tinggi. Ukuran perusahaan diukur dengan total asset. semakin besar asset yang dimiliki maka perusahaan dapat melakukan investasi dengan baik dan memenuhi permintaan produk. Perusahaan ukuran besar akan lebih cenderung memilih jasa auditor yang independen, kompeten dan bereputasi baik untuk memperoleh kualitas audit. Semakin besar suatu perusahaan maka akan semakin banyak investor yang akan menginvestasikan ke perusahaan tersebut. Menurut hasil penelitian Hasanah dan Putri, (2018) mengatakan ukuran perusahaan berpengaruh

positif terhadap kualitas audit. Sedangkan penelitian Natalia (2022) berpengaruh negatif terhadap kualitas audit.

Faktor yang mempengaruhi kualitas audit selanjutnya adalah *audit delay*. Audit delay merupakan lamanya waktu penyelesaian audit yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku hingga tanggal diselesaikannya laporan audit independen. Pada saat menyelesaikan proses audit, auditor dituntut untuk dapat menghasilkan laporan audit yang benar dan berkualitas. Keterlambatan dalam mengumpulkan jika klien tidak menyediakan informasi yang dibutuhkan secara tepat waktu audit bisa tertunda. Pada saat menyelesaikan proses audit auditor dituntut untuk dapat menghasilkan laporan audit yang benar dan berkualitas. Pelaksanaan audit yang semakin sesuai dengan standard prosedur audit akan semakin memerlukan waktu proses audit yang lebih lama, namun hal ini akan semakin meningkatkan kualitas audit.

Bagi seorang auditor ketepatan waktu dalam proses audit menunjukkan profesionalitas auditor itu sendiri. Dengan terjadinya ketepatan waktu dalam menyelesaikan proses auditnya, maka perusahaan dalam mempublikasikan laporan keuangan kepada masyarakat akan lebih cepat dan Bapepam-LK akan cepat pula dalam mengesahkan laporan keuangan Perusahaan, oleh sebab itu perusahaan dalam sub sektor pertambangan batu bara memiliki rentan waktu pelaporan laporan keuangan yang lebih Panjang. Menurut penelitian Cahyadi, (2022) mengatakan bahwa audit delay berpengaruh terhadap kualitas audit

sedangkan menurut Kameyer & Yanti (2023) mengatakan bahwa audit delay berpengaruh negatif terhadap kualitas audit.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu pada penjabaran diatas maka dapat dilihat memiliki perbedaan menunjukkan ketidakkonsistenan hasil penelitian terdahulu antara satu peneliti dengan peneliti lainnya, peneliti ingin melakukan penelitian lebih lanjut apakah *audit tenure*, ukuran perusahaan dan *audit delay* berpengaruh terhadap kualitas audit.

Maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul “**Analisis *Audit Tenure*, Ukuran Perusahaan dan *Audit Delay* Terhadap Kualitas Audit Pada Perusahaan Pertambangan Sub Sektor Batu Bara Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2018 - 2022**”. Penelitian ini akan dijalankan dan dikembangkan dengan mengacu pada penelitian terdahulu mengangkat topik dan variabel yang sama.

1.2 Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah dan tidak menyimpang maka peneliti, membatasi penelitian ini. Penelitian ini hanya membahas *Audit Tenure*, Ukuran Perusahaan, dan *Audit Delay* terhadap Kualitas Audit, pada objek penelitian Perusahaan Pertambangan Sub Sektor Batu Bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan sebelumnya, maka penelitian ini memiliki rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah *Audit Tenure* berpengaruh terhadap Kualitas Audit pada Sub Sektor Pertambangan Batu Bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022?
2. Apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Kualitas Audit pada Sub Sektor Pertambangan Batu Bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022?
3. Apakah *Audit Delay* berpengaruh terhadap Kualitas Audit pada Sub Sektor Pertambangan Batu Bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022?
4. Apakah *Audit Tenure*, Ukuran Perusahaan, dan *Audit Delay* berpengaruh terhadap Kualitas Audit pada Sub Sektor Pertambangan Batu Bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022?

1.4 Tujuan Penelitian

Penelitian ini mempunyai tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui *Audit Tenure* berpengaruh terhadap Kualitas Audit pada Sub Sektor Pertambangan Batu Bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022.
2. Untuk mengetahui Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Kualitas Audit pada perusahaan Sub Sektor Pertambangan Batu Bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022.
3. Untuk mengetahui *Audit Delay* berpengaruh terhadap Kualitas Audit pada perusahaan Sub Sektor Pertambangan Batu Bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022.

4. Untuk mengetahui *Audit Tenure*, Ukuran Perusahaan, dan *Audit Delay* berpengaruh terhadap Kualitas Audit pada Sub Sektor Pertambangan Batu Bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan memperoleh hasil penelitian yang dapat digunakan oleh pihak-pihak sebagai berikut:

1. Bagi Universitas PGRI Palembang

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi penambahan pengetahuan, khususnya bagi Audit sehingga dapat berguna untuk peneliti selanjutnya, dan dapat memberikan referensi bagi mahasiswa lain. serta menjadi bahan bacaan di perpustakaan Universitas PGRI Palembang.

2. Bagi Perusahaan

Diharapkan penelitian dapat dijadikan sebagai masukan yang berguna dan pertimbangan yang bermanfaat terkait dengan *audit tenure*, ukuran perusahaan, *audit delay* dan kualitas audit pada Perusahaan Sub Sektor Batu Bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).